

Relevansi Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka dengan Kebutuhan Dunia Kerja di SMK Jurusan Desain Komunikasi Visual

Henny Prasetyani^{1*}, Kurniawati², Dewi Purnamasari³

¹Pendidikan Informatika, Universitas Ivet, Semarang, Indonesia

^{2,3}Sistem dan Teknologi Informasi, Universitas Ivet, Semarang, Indonesia

Email: ^{1*}prasetyani.hp@gmail.com, ²kurniawati1092@gmail.com, ³dewi.poernamasari.09@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: ¹ prasetyani.hp@gmail.com

Abstrak—Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan, termasuk SMK, untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan dunia kerja yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan Kurikulum Merdeka pada jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMK serta menilai relevansi kurikulum tersebut terhadap kebutuhan DUDI. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui angket tertutup yang telah divalidasi oleh ahli, dan disebarakan kepada guru DKV di 5 SMK serta perwakilan dari 5 mitra DUDI di Kabupaten Pati. Teknik analisis data menggunakan perhitungan persentase terhadap skor angket. Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan Kurikulum Merdeka di jurusan DKV mendapat penilaian sebesar 90,69%, sedangkan relevansi kurikulum terhadap DUDI mencapai 90,86%. Kedua hasil ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tergolong sangat relevan baik dari sisi pelaksanaan internal sekolah maupun kesesuaiannya dengan kebutuhan dunia kerja. Simpulan ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka pada jurusan DKV telah diterapkan secara optimal dan sesuai dengan arah kebijakan link and match antara SMK dan DUDI.

Kata Kunci: Relevansi, DUDI, Kurikulum Merdeka

Abstract—Kurikulum Merdeka provides flexibility for educational institutions, including vocational high schools (SMK), to adapt learning to student needs and the dynamic world of work. This study aims to determine the level of implementation of the Kurikulum Merdeka in Visual Communication Design (DKV) departments at vocational high schools and to assess the curriculum's relevance to the needs of the industrial and industrial sectors (DUDI). The research method used is a descriptive quantitative survey approach. Data were collected through a closed-ended questionnaire validated by experts and distributed to DKV teachers at five vocational high schools and representatives from five DUDI partners in Pati Regency. Data analysis used percentage calculations based on questionnaire scores. The results showed that the implementation of the Kurikulum Merdeka in the DKV department received a score of 90.69%, while the curriculum's relevance to the industrial and industrial sectors reached 90.86%. Both results indicate that the implementation of the Kurikulum Merdeka is highly relevant, both in terms of internal school implementation and its alignment with the needs of the industrial sector. This conclusion confirms that the Kurikulum Merdeka in the DKV department has been implemented optimally and in accordance with the link and match policy direction between SMK and DUDI.

Keywords: Relevance, DUDI, Independent Curriculum

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia upaya untuk meningkatkan kualitas SDM terus dilakukan dengan menyelenggarakan program pendidikan maupun pelatihan. Salah satunya melalui pendidikan kejuruan, pendidikan kejuruan sebagai salah satu bagian dari Sistem Pendidikan Nasional memainkan peran yang sangat strategis bagi terwujudnya angkatan tenaga kerja nasional yang terampil dan cerdas. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk jenis pendidikan kejuruan yang terdapat di Indonesia. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Hal ini sejalan dengan upaya untuk mempersiapkan kualitas SDM dengan mengutamakan materi berupa teori dan praktik yang bersifat aplikatif dalam proses pembelajaran serta penekanan kompetensi tiap siswa agar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja sehingga mereka mampu bersaing.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kejuruan di Indonesia tentunya harus siap menghadapi persyaratan kemampuan yang harus dimiliki para lulusannya sehingga mampu bersaing di era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). Indonesia cenderung belum mampu untuk bersaing antar negara ASEAN dan hal ini tentunya menjadi pekerjaan rumah bagi SMK untuk mempersiapkan lulusannya agar dapat bersaing di era MEA. Namun kenyataannya harapan pemerintah terhadap lulusan SMK agar dapat bersaing di era MEA masih belum sesuai

harapan. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya daya serap lulusan SMK di industri dalam negeri. Masih banyak lulusan jenjang pendidikan SMK yang masih mengganggu. Lulusan SMK menjadi kontributor terbesar angka pengangguran di Indonesia dalam lima tahun terakhir [1].

Kurikulum merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan, karena kurikulum merupakan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang saat ini sedang dilaksanakan di berbagai jenjang pendidikan, tidak tertinggal untuk jenjang pendidikan kejuruan. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menggantikan kurikulum 2013 yang sebelumnya telah dilaksanakan. Pada pelaksanaan kurikulum 2013 terdapat kekurangan yaitu guru menganggap bahwa peran untuk menjelaskan materi tidak dibutuhkan dan banyak guru yang belum siap dalam pelaksanaannya, serta tidak ada keterlibatan guru secara langsung dalam pengembangan kurikulum 2013 ini [2]. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada guru, siswa dan sekolah untuk menentukan pembelajaran yang sesuai, sehingga perlu ada keterlibatan dari guru dalam pelaksanaannya [3].

Pada pendidikan kejuruan tentunya hal ini sangat diperlukan, karena pendidikan kejuruan merupakan jenjang pendidikan yang mempersiapkan lulusannya untuk bekerja dan dunia kerja sangat berkembang dengan pesat sehingga lulusan SMK perlu beradaptasi dengan perubahan yang ada. Lulusan SMK disiapkan untuk dapat terjun langsung di dunia kerja sesuai dengan keterampilan yang dimiliki berdasar jurusan masing-masing [4]. Maka dari itu pada pendidikan kejuruan perlu keselarasan antara kurikulum dengan dunia kerja, sehingga kurikulum yang diterapkan sesuai dengan perubahan di dunia kerja dan sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik. Hal ini berdasar pada panduan pelaksanaan kurikulum merdeka pada SMK, yang harus ada keselarasan antara kurikulum dengan dunia kerja [5].

Pelaksanaan kurikulum merdeka di Indonesia tentunya memiliki tujuan agar lebih memberikan fleksibilitas dan otonomi kepada pihak sekolah agar kurikulum yang diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan yang dimaksud pada pendidikan kejuruan yaitu lulusan SMK yang lebih terserap pada dunia kerja, sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan SMK harus sesuai (*match*) dengan kebutuhan dunia kerja. Namun pada kenyataannya lulusan SMK yang telah bekerja memiliki kompetensi yang belum sesuai dengan kebutuhan dari pihak industri [6]. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan SMK bukan tidak dibutuhkan di dunia kerja melainkan belum sesuai (*match*), sehingga perlu adanya suatu upaya agar untuk mengatasi hal ini.

Salah satu jurusan pada SMK yang sangat erat dengan perubahan teknologi yaitu jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV), implementasi atau penerapan Kurikulum Merdeka tentunya harus memiliki dampak yang besar. Jurusan DKV harus memiliki tujuan agar lulusannya memiliki kompetensi yang sesuai dengan dunia kerja dan mampu beradaptasi dengan teknologi yang selalu berkembang dan sedang tren pada saat ini. Maka dari itu salah satu upaya untuk menciptakan kondisi ini dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat dan alat media yang sesuai dengan kondisi tersebut. Pada penerapan kurikulum merdeka para guru perlu untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya dan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan di industri [7].

Hubungan yang terjalin antara DUDI dengan sekolah SMK sebagai penyedia lulusan untuk dapat bekerja di DUDI cenderung masih belum sesuai. Maka pemerintah perlu melakukan kebijakan-kebijakan agar hubungan yang terjalin dengan DUDI semakin baik. Dengan adanya komunikasi antara sekolah dengan DUDI maka dapat mengetahui dinamika dan tuntutan yang ada di DUDI sehingga sekolah dapat mengembangkan sarana pembelajaran peserta didik agar sesuai yang ada di DUDI [8]. Untuk kerjasama SMK dengan DUDI sudah berjalan dengan baik dibuktikan adanya program-program yang telah dilaksanakan setiap tahun seperti Prakerin, namun untuk segi relevansi kurikulum belum dilakukan [9].

Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) merupakan salah satu jurusan di SMK yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan tren industri kreatif. Oleh sebab itu, implementasi Kurikulum Merdeka di jurusan ini harus mampu merespons perubahan secara cepat dan relevan. Para guru perlu mengadopsi metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan industri serta meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogis mereka agar proses pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna [10].

Di sisi lain, kerja sama antara SMK dan DUDI dalam bentuk program praktik kerja industri (Prakerin) sudah berjalan, namun relevansi kurikulum sebagai acuan pembelajaran belum sepenuhnya diselaraskan secara langsung dengan kebutuhan dunia industri [11]. Oleh karena itu, evaluasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dan kesesuaiannya dengan kebutuhan industri menjadi sangat penting dilakukan.

Sejalan dengan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keterlaksanaan Kurikulum Merdeka pada jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMK, serta menganalisis sejauh mana kurikulum tersebut relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

gambaran empiris yang dapat dijadikan dasar untuk perbaikan kurikulum dan penguatan sinergi antara SMK dan DUDI dalam menyiapkan lulusan yang berkualitas dan kompetitif.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Relevansi Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka pada SMK Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) terhadap Kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri”. Tujuan dari penelitian ini untuk: 1) mengetahui keterlaksanaan kurikulum Merdeka Jurusan DKV; 2) mengetahui relevansi antara kurikulum Merdeka dengan jurusan DKV dengan kebutuhan di DUDI.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **deskriptif kuantitatif** dengan metode **survei**. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan keterlaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) serta menilai sejauh mana kurikulum tersebut relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif tentang keterlaksanaan Kurikulum Merdeka pada jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMK serta tingkat relevansinya terhadap kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Pendekatan ini dianggap tepat karena fokus utama penelitian adalah mengukur fenomena yang dapat diidentifikasi melalui persepsi responden secara sistematis dan terukur [12].

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh SMK di Kabupaten Pati yang memiliki jurusan DKV, serta DUDI yang bergerak di bidang industri kreatif dan desain komunikasi visual. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria SMK yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan DUDI yang aktif bermitra dalam program praktik kerja industri (Prakerin). Teknik ini dipilih untuk memastikan keterwakilan data dari sekolah dan industri yang relevan. Sampel penelitian terdiri dari lima SMK dan lima DUDI, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Sekolah SMK dan DUDI

SMK	DUDI
SMK Tunas Harapan Pati	Polaris Digital Printing
SMK Negeri 2 Pati	Simpang TV
SMK Muhammadiyah 3 Sukolilo	Denny Studio Photography
SMK Cordova Margoyoso	NEO Record
SMK Putra Mahkota Kayen	D'Project

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket tertutup kepada dua kelompok responden, yaitu guru jurusan DKV dan perwakilan dari DUDI. Angket dirancang berdasarkan indikator-indikator dalam panduan implementasi Kurikulum Merdeka untuk SMK, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta relevansi dengan kebutuhan kompetensi industri.

Sebelum digunakan, instrumen telah melalui proses validasi isi oleh dua orang ahli, yakni seorang pakar kurikulum dan seorang dosen pendidikan vokasi. Validitas dihitung menggunakan penilaian ahli terhadap keterwakilan dan kejelasan butir, dengan hasil semua item dinyatakan valid karena memiliki skor validitas di atas 83%.

2.4 Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket skala Likert dengan empat pilihan (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju). Terdapat dua jenis angket:

- Angket untuk guru SMK: Mengukur tingkat keterlaksanaan Kurikulum Merdeka.
- Angket untuk DUDI: Mengukur kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri.

2.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil angket diolah menggunakan teknik persentase (%) untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan dan relevansi dinilai oleh responden. Rumus yang digunakan:

Skor Persentase=(Skor Maksimal/Skor Perolehan)×100%

Interpretasi data dikategorikan ke dalam empat tingkat:

- a) Sangat Relevan (> 85%)
- b) Relevan (70%–85%)
- c) Cukup Relevan (55%–69%)
- d) Tidak Relevan (< 55%)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Validasi Instrumen Penelitian

Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses validasi oleh dua orang ahli, yaitu ahli materi dan ahli pendidikan. Validasi ini bertujuan untuk menilai kelayakan isi butir-butir pertanyaan dalam angket, sehingga instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel penelitian secara tepat dan akurat.

Berdasarkan hasil validasi, seluruh butir dinyatakan sangat valid dengan skor nilai berkisar antara 83,13 hingga 91,23. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen telah memenuhi syarat kelayakan secara substansi dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data secara representatif. Validasi ini juga mencerminkan bahwa indikator yang digunakan dalam instrumen memiliki relevansi langsung dengan dimensi yang diteliti, baik dari aspek keterlaksanaan kurikulum maupun relevansi terhadap DUDI. Berikut merupakan hasil validasi instrumen yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validasi Instrumen

Instrumen	Nilai	Kriteria
Butir 1	88,72	Sangat Valid
Butir 2	90,23	Sangat Valid
Butir 3	83,13	Sangat Valid
Butir 4	89,92	Sangat Valid
Butir 5	89,78	Sangat Valid
Butir 6	87,46	Sangat Valid
Butir 7	89,72	Sangat Valid
Butir 8	90,23	Sangat Valid
Butir 9	83,13	Sangat Valid
Butir 10	89,92	Sangat Valid
Butir 11	89,78	Sangat Valid
Butir 12	89,46	Sangat Valid
Butir 13	91,23	Sangat Valid
Butir 14	84,12	Sangat Valid

3.2 Hasil Angket di SMK

Angket disebarkan kepada guru mata pelajaran Desain Komunikasi Visual (DKV) di lima SMK yang berada di Kabupaten Pati. Dari pengolahan data, diperoleh skor total sebesar 1587 dari skor maksimal 1750, yang setara dengan 90,69%. Berdasarkan kategori interpretasi hasil, nilai ini termasuk dalam kategori sangat relevan.

Berikut hasil angket penelitian yang telah diolah untuk SMK dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Angket di SMK

Keterangan	Tanggapan
Skor Perolehan	1587
Skor Maksimal	1750
Presentase	90,69%
Kesimpulan	Relevan

Berdasarkan hasil data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan kurikulum Merdeka Jurusan DKV yang diisi oleh SMK yaitu guru bidang DKV masuk kategori relevan dengan presentase 90,69% Sedangkan relevansi antara kurikulum Merdeka dengan jurusan DKV dengan kebutuhan di DUDI yang diisi oleh DUDI masuk kategori relevan dengan presentase 90,86%.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru DKV telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran secara menyeluruh. Beberapa indikator yang memperoleh skor tinggi antara lain: (1) Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila; (2) Keterlibatan peserta didik dalam perencanaan pembelajaran; (3) Penggunaan media pembelajaran digital dan perangkat lunak desain terbaru; (4) Fleksibilitas dalam pemilihan modul ajar dan asesmen.

Namun, beberapa kendala juga teridentifikasi berdasarkan catatan terbuka responden, antara lain: (1) Kurangnya pelatihan berkelanjutan untuk guru; (2) Terbatasnya fasilitas TIK di sekolah; (3) Beban administratif dalam pelaporan pembelajaran berbasis proyek.

Hal ini menjadi masukan penting untuk perbaikan implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam aspek dukungan kebijakan dan peningkatan kapasitas guru.

3.3 Hasil Angket di DUDI

Angket juga disebarakan kepada lima pelaku industri kreatif yang memiliki kemitraan dengan SMK DKV. Hasil perolehan skor adalah 700 dari skor maksimal 770 (mengoreksi kesalahan sebelumnya), dengan persentase 90,86%, yang termasuk kategori sangat relevan.

Berikut hasil angket penelitian yang telah diolah untuk DUDI dapat dilihat pada dan tabel 4.

Tabel 4. Hasil Angket di DUDI

Keterangan	Tanggapan
Skor Perolehan	700
Skor Maksimal	636
Presentase	90,86%
Kesimpulan	Relevan

DUDI menyatakan bahwa lulusan SMK DKV telah menunjukkan kemampuan teknis yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri, terutama dalam aspek: Penguasaan software desain seperti Adobe Illustrator, Photoshop, CorelDRAW; (2) Kemampuan membuat konten visual promosi yang relevan dengan tren pasar; (3) Penguasaan teknik fotografi dan videografi dasar; (4) Kesiapan bekerja secara mandiri dan dalam tim.

Namun demikian, beberapa perwakilan industri juga menyoroti pentingnya peningkatan pada: Kemampuan komunikasi profesional dan presentasi hasil karya; Manajemen waktu dalam pengerjaan proyek desain; (3) Kesiapan mental menghadapi target dan tekanan kerja di industri.

DUDI menyampaikan bahwa lulusan SMK DKV telah memiliki penguasaan teknis yang baik, termasuk kemampuan dalam perangkat lunak desain (Adobe, CorelDraw), produksi konten visual, serta etos kerja tim. Namun demikian, aspek komunikasi profesional, presentasi karya, serta manajemen waktu masih perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan [13] yang menyatakan bahwa meskipun ada peningkatan kualitas teknis lulusan SMK vokasi, aspek **soft skill** masih menjadi perhatian utama dunia kerja. Dengan demikian, meskipun kurikulum sudah menunjukkan relevansi tinggi, penguatan aspek soft skill tetap menjadi tantangan.

3.4 Analisis Perbandingan

Jika dibandingkan dengan penelitian lain seperti [7], hasil penelitian ini sejalan dengan temuan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang inovatif kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual. Selain itu, [6] juga menemukan bahwa adanya kemitraan antara sekolah dan DUDI mempercepat penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan [14] SMK lemah dalam hal perencanaan, pelaksanaan, pembelajaran, kegiatan produktif, dan belum maksimalnya kerja sama sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan guru di Kabupaten Pati cukup tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh dukungan intensif dari dinas pendidikan daerah, pelatihan-pelatihan internal, serta semangat dari kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik.

3.5 Relevansi Kurikulum terhadap Dunia Kerja

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek dan penguatan karakter. Dalam dunia kerja, khususnya di bidang desain komunikasi visual, pendekatan ini sangat relevan karena proyek desain merupakan bentuk nyata tugas kerja di industri kreatif dan proses desain menuntut kerja tim, kolaborasi lintas fungsi, dan kepekaan terhadap kebutuhan pasar. Hal ini sejalan dengan [15] perubahan di dunia kerja berjalan jauh

lebih cepat daripada revisi kurikulum yang dilakukan sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan mekanisme pembaruan kurikulum yang lebih dinamis dan melibatkan DUDI secara langsung.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur dan prinsip Kurikulum Merdeka mendukung kebutuhan kompetensi tersebut. Namun demikian, tantangan akan selalu muncul. Dunia kerja berubah sangat cepat, sementara perubahan kurikulum di dunia pendidikan tidak selalu secepat itu. Maka, diperlukan mekanisme yang fleksibel dan adaptif agar kurikulum dapat direvisi secara dinamis sesuai perkembangan industri.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMK wilayah Kabupaten Pati telah berjalan dengan baik dan relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Berdasarkan hasil angket, keterlaksanaan kurikulum memperoleh nilai sebesar 90,69% dari pihak SMK, sementara relevansi kurikulum dengan kebutuhan DUDI memperoleh skor 90,86%, yang keduanya termasuk dalam kategori sangat relevan. Temuan ini memperkuat tujuan penelitian, yaitu untuk menilai sejauh mana keterlaksanaan dan relevansi kurikulum. Hasil angket dan analisis menunjukkan bahwa guru DKV telah mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media digital, serta fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran, yang selaras dengan karakteristik industri kreatif masa kini. Selain itu, respon dari DUDI menunjukkan bahwa lulusan SMK DKV telah menguasai keterampilan teknis, seperti pengoperasian perangkat lunak desain, produksi konten visual, hingga kemampuan bekerja dalam tim. Namun, beberapa aspek seperti kemampuan komunikasi profesional, manajemen waktu, dan kesiapan mental kerja masih perlu ditingkatkan.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan berbasis proyek, yang sangat sesuai dengan tuntutan dunia kerja kreatif. DUDI menilai bahwa lulusan telah memiliki kemampuan teknis yang baik, meskipun peningkatan dalam soft skill dan manajemen waktu masih diperlukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi aktif antara SMK dan DUDI berkontribusi besar terhadap keterlaksanaan dan relevansi kurikulum, namun keberhasilan penuh hanya dapat dicapai jika didukung oleh pelatihan guru yang berkelanjutan, pembaruan materi ajar secara dinamis, serta penyediaan fasilitas yang memadai di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, diperlukan sinergi berkelanjutan antara sekolah, industri, dan pemerintah untuk menjamin bahwa kurikulum terus adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika pasar kerja, demi meningkatkan daya saing lulusan SMK DKV.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah, guru jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV), serta perwakilan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) di Kabupaten Pati yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan data yang berharga.

Penulis juga menghargai dukungan dari Universitas Ivet, Semarang, khususnya Fakultas Sains dan Teknologi, atas bimbingan, fasilitas, dan kesempatan yang diberikan dalam menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa, apresiasi disampaikan kepada tim validator instrumen dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan dan motivasi yang diberikan selama proses penelitian berlangsung.

REFERENCES

- [1] R. B. Miko, O. Wijaya, and E. Diah Utami, "Determinan Pengangguran Lulusan SMK di Indonesia Tahun 2020 Analisis Data Sakernas Februari 2020 (Determinants of Unemployment of Vocational High School Graduates in Indonesia in 2020)," in *Seminar Nasional Official Statistics 2021*, 2021, pp. 801–810.
- [2] A. Nurhasanah, R. A. Pribadi, and M. D. Nur, "Analisis Kurikulum 2013," *Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, vol. 7, no. 2, pp. 484–493, 2021.
- [3] D. Rahmadayanti and A. Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 7174–7187, Jun. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3431.

- [4] Danardono, H. Z. Hadibasyir, V. N. Fikriyah, M. I. T. Sunariya, and M. A. Latief, "Peningkatan Keterampilan Pemetaan pada Pendidikan Kejuruan (SMK) Jurusan Kehutanan," *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 1, pp. 265–279, 2022.
- [5] Kemendikbud, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*. 2022.
- [6] F. Munthe and Y. Mataputun, "Analisis kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah kejuruan," *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, vol. 7, no. 4, p. 586, Dec. 2021, doi: 10.29210/020211479.
- [7] S. Mujab, A. T. R. Rosa, and W. S. Gumelar, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu)," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 5, no. 1, 2023.
- [8] S. Safitri, A. Alamsyah Kusumadinata, and A. M. Purnomo, "KOMUNIKASI KORPORASI DALAM MENJALIN HUBUNGAN DENGAN DUNIA USAHA & DUNIA INDUSTRI (DUDI) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PESERTA DIDIK CORPORATE COMMUNICATION IN ESTABLISHING RELATIONSHIPS WITH THE WORLD OF BUSINESS AND INDUSTRY (DUDI) TO IMPROVE THE QUALITY OF STUDENTS," *Jurnal Komunikatio*, vol. 10, no. 1, pp. 30–44, 2024.
- [9] Z. Zaenab, H. Yanto, I. Hidayah, and S. E. Pramono, "Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Peran Pemerintah Bersama DUDI dalam Implementasi Merdeka Belajar pada Pendidikan Vokasi SMKN 4 Gowa," in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 2022, pp. 1229–1235. [Online]. Available: <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- [10] M. Maulina and N. H. Yoenanto, "Optimalisasi link and match sebagai upaya relevansi SMK," 2022.
- [11] M. Anggita and K. Rahmawati, "RELEVANSI Kurikulum M SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DENGAN KEBUTUHAN DU/DI DITINJAU DARI KEGIATAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI," *Juli*, vol. 7, no. 1, pp. 32–39, 2021.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta, 2019. [Online]. Available: <http://inlislite.perpusnas.go.id>
- [13] A. Munawar, M. A. R. Azyan, N. K. Aurelia, S. Indiana, and S. Hadiapurwa, "Teachers' views on optimizing Kurikulum Merdeka in SMK Kencana accounting department," 2025. [Online]. Available: <http://ejournal-hipkin.or.id/index.php/hipkin-jer/>
- [14] V. R. Astuti, S. Dami, and M. I. Dacholfany, "IMPLEMENTASI KONSEP LINK AND MATCH 8+i PADA PROGRAM SMK PUSAT KEUNGGULAN DI SMK NEGERI 1 METRO LAMPUNG JURUSAN PEMASARAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU LULUSAN," *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, vol. 5, no. 1, pp. 57–65, Feb. 2025, doi: 10.24127/poace.v5i1.6652.
- [15] A. Sabila, P. Mayang Sari, H. Yustisia, and P. Teknologi dan Kejuruan, "Tinjauan Literatur: Peran Industri dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Kejuruan," 2024.